

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dapat kita temukan pada setiap suku bangsa, dan sejak dahulu mereka sudah menempatkan kesenian sebagai bahagian dari pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang mereka adakan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang mereka inginkan. Kesenian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan sebagainya.

Seni musik merupakan bagian dari seni budaya yang tidak luput dari kehidupan manusia, dan musik adalah satu hasil karya manusia yang telah berkembang dari waktu ke waktu hingga sekarang, dan perkembangan musik tersebut secara umum karena ada usaha yang konkrit dari masyarakat pendukungnya, terutama yang menyukai musik, baik yang bersifat modern ataupun tradisional. Seiring perkembangan kehidupan manusia, musik tidak hanya sebagai sarana upacara ritual akan tetapi berfungsi sebagai media pendidikan, komunikasi dan hiburan.

Suku Batak merupakan salah satu suku yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara Suku ini memiliki garis keturunan patrilineal, suku Batak memiliki musik tradisional yang secara turun-temurun digunakan dan berfungsi dalam kehidupan sehari-harinya. Musik tradisional diwariskan secara turun temurun pula dan secara lisan disampaikan kepada suatu generasi ke generasi berikutnya. suku ini juga memiliki beberapa kesenian yaitu seni tari (*Tortor*), seni

lukis, seni teater, dan seni musik. Kesenian tersebut sering hadir dalam upacara adat maupun ritual yang mana pelaksanaannya diikat oleh system kekerabatan.

Dalam pelaksanaan acara adat tersebut sepertinya gondang dan *Tor-tor* menjadi media utama bagi masyarakat Batak dalam mengiringi acara-acara ritual keadatan dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan upacara adat yang sedang berlangsung kita akan dapat menemukan penyajian tor-tor yang diiringi seperangkat gondang. Sajian tor-tor atau dalam kata lain sebuah tarian tradisi etnis Batak Toba biasanya di sajikan sebagai sebuah ungkapan penghormatan baik kepada manusia yang masih hidup maupun kepada roh-roh para leluhur yang telah meninggal.

Di Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi ada sebuah reportoar tarian yang bernama tor-tor somba, *Tor-tor Sombah* biasanya dilakukan dalam berbagai kegiatan ritual atau untuk menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, Raja-raja adat serta undangat hormat. Namun eksistensinya saat ini mulai hampir digantikan dengan kesenian-kesenian yang lebih baru atau tor-tor dalam bentuk yang lebih baru. Hal ini tentu saja sangat disayangkan. Keterlibatan tor-tor selama ini biasanya terkait dengan berbagai ritual keadatan seperti acara perkawinan, kematian, memasuki rumah baru, dan acara besar. Dalam pengamatan awal peneliti bahwa *Tor-tor Sombah* ini sepertinya selalu ditampilkan pada acara pertama dimana tamu-tamu kehormatan akan memasuki ruangan.

Keindahan bentuk tarian tor-tor dan alunan merdu musik iringannyamencirikan budaya yang sangat tinggi dan menyimpan nilai-nilai luhur

bagi kebudayaan suku Batak. *Tor-tor* biasanya dilakukan dengan mengerakkan seluruh anggota tubuh dengan diiringi irama *gondang*. Pusat gerakan tersebut terlihat pada pergelangan tangan dan jari-jari tangan dan henjutan kaki serta *torso*. Musik *gondang* dan *Tor-tor* adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang memiliki arti yang sama.

Dalam hal ini bagaimana eksistensi *tor-tor* somba dan keterkaitan antara musik pengiring dengan penyajian *tor-tor* menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam, selain itu bagaimana fungsi penyajiannya bagi kelompok masyarakat pendukungnya menjadi hal yang menarik untuk dapat dikaji secara mendalam.

Kecamatan silima punga punga dengan penduduk yang mayoritas etnis batak dan juga menjadi daerah yang masih menjunjung tinggi kebudayaan yang mereka miliki, namun demikian terdapat gejala sebagai masyarakatnya ada yang sudah tidak memperhatikan lagi makna adat. Terlihat jelas dimana musik iringan *Tor-tor* diadakan tidak lagi menjadi media komunikasi dengan memperhatikan setiap gerakan-gerakan yang ada pada *Tor-tor*. Namun musik iringan *Tor-tor Sombah* diadakan hanya menjadi sebuah seni yang dapat menghibur dan mencari uang semata dengan tujuan dapat mencari keuntungan bagi pihak penyelenggara pesta.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah pengkajian yang meliputi persoalan bagaimana eksistensi dan fungsi iringan musik *Tor-tor* sombah dengan mengambil judul penelitian “**IRINGAN**

MUSIK TARI TOR-TOR SOMBAH DI KECAMATAN SILIMA PUNGA-PUNGA KABUPATEN DAIRI”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan dapat mengenal lebih dekat permasalahan yang akan ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan.

Begitu juga dengan pendapat Sugiyono (2008:52) “setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian.” Dengan adanya identifikasi masalah dalam skripsi ini memudahkan penulis dalam proses selanjutnya dan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian, permasalahan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tanpa standa tanya. Maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Eksistensi Penyajian musik iringan tari sombah-sombah di Kecamatan Silima punga-punga Kabupaten Dairi
2. Bentuk penyajian musik iringan Tor-tor Sombah di Kecamatan Silima punga-punga Kabupaten Dairi
3. Fungsi Musik dalam Iringan Tor-tor Sombah di Kecamatan Silima Punga-Punga Kabupaten Dairi?

4. Perkembangan musik iringan Tor- tor Sombah di Kecamatan Silima Punga-Punga Kabupaten Dairi?
5. Peran Musik Iringan Tor- tor Sombah di Kecamatan Silima Punga-Punga Kabupaten Dairi

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penelitian, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Menurut hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit.” Maka, masalah dalam penelitian ini dibuat dengan jelas untuk mempermudah penulisan dalam menyelesaikan masalah.

Untuk membatasi luasnya permasalahan yang di ambil, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mempermudah masalah yng dihadapi dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian musik iringan Tor-tor Sombah di Kecamatan Silima Punga-punga Kabupaten Dairi
2. Fungsi Musik dalam Iringan Tor-tor Sombah di kecamatan Silima Punga-Punga Kabupaten Dairi

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Menurut pendapat sumadi (2011: 17) yang mengatakan bahwa: “setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan mencapai penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.”

Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan pembatasan masalah maka penulis membuat rumusan masalah yang menjadi

1. Bagaimana bentuk penyajian musik iringan Tor-tor Sombah di Kecamatan Silima Punga-punga Kabupaten Dairi.
2. Bagaimana fungsi musik dalam Iringan Tor-tor Sombah di Kecamatan silima Punga-Punga Kabupaten Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengatakan bahwa :“tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada permasalahan”. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tahu apa yang ingin dicapai. Maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik iringan Tor-tor Sombah di Kecamatan Silima Pungga-pungga Kabupaten Dairi
2. Untuk mengetahui fungsi Musik dalam Iringan Tor-tor Sombah di kecamatan silima Punga-Punga Kabupaten Dairi?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat baik dari instansi yang berkaitan dan lembaga-lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. penelitian tersebut tidak hanya teori semata tapi dapat dipakai oleh pihak – pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijya (2008:50) yang mengatakan bahwa: “ Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik.” Maka temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan karya tulis kedalam bentuk tulisan karya ilmiah.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
3. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan..

4. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda sebagai satu-satunya pewaris budaya untuk terus melestarikan kesenian daerah.



THE
Character Building
UNIVERSITY